

## Polresta Bandung Sidak dan Lakukan Tes Urine Dadakan di Polsek-Polsek

**BANDUNG (IM)** - Setelah tertangkapnya Kapolsek Astanaanyar Kumpul Yuni Purwanti Kusuma Dewi dan 11 anggotanya diduga terkait narkoba, Polresta Bandung menggelar inspeksi mendadak (sidak) dan tes urine ke Polsek-Polsek, Kamis (18/2). Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi kasus penyalahgunaan terulang.

Sidak dilaksanakan personel fungsi Sumber Daya Manusia (Sumda), Profesi dan Pengamanan (Propam), dan Kedokteran dan Kesehatan (Dokkes) Polrestabes Bandung.

Kepolisian sektor pertama yang disidak adalah Polsek Bandung Wetan (Bawet), Jalan Cihapit, Kota Bandung. Setelah itu, Polsek Sumur Bandung, Polsek Regol, dan Polsek Bandung Wetan.

Berdasarkan pantauan wartawan di lapangan, sidak di Mapolsek Bawet, seluruh anggota Polsek yang tengah berada di dalam kantor, langsung diminta ke luar dan disuruh berbaris. Sementara, anggota provos, masuk ke dalam ruangan di Polsek Bawet untuk melakukan pengecekan.

Personel provos memeriksa ruangan kapolsek, waka-polsek, dan ruangan para kepala unit (kanit). Tak lupa pula ruangan fungsi lain hingga ruangan sel tahanan, disisir petugas provos.

"Kami dari Polrestabes Bandung, melakukan inspeksi mendadak atas perintah Kapolrestabes Bandung. Yang kami panggil langsung ke depan, untuk kita lakukan cek

urine," kata Kabag Sumda Polrestabes Bandung AKBP Ujang Burhanuddin.

Seluruh anggota Polsek Bawet termasuk kapolsek dan wakapolsek, menjalani tes urine yang dilakukan Dokkes Polrestabes Bandung.

"Hasilnya pengecekan urine seluruhnya negatif. Kita juga tak temukan barang-barang narkoba atau barang lainnya yang tidak berkepentingan," ujar AKBP Ujang.

Kabag Sumda Polrestabes Bandung menuturkan, sidak dan tes urine akan digelar di semua Polsek secara bertahap. Anggota polisi yang mengkonsumsi atau terlibat narkoba, bakal ditindak tegas. Sebagaimana diketahui, Kapolda Jabar Irjen Ahmad Dofiri akan menindak tegas semua anggota yang terlibat penyalahgunaan narkoba. Terhadap eks kapolsek dan 11 anggotanya ditangkap Bid Propam Polda Jabar diduga menyalahgunakan narkoba.

"Kalau memang hal itu benar dan bukti menunjukkan bahwa memang ada keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba, tentunya kami akan melakukan tindakan tegas," kata Dofiri, saat berkunjung ke Mapolrestabes Bandung, Jalan Jawa, Kota Bandung, Kamis (18/2).

"Pak Kapolri kemarin menyampaikan bahwa bagi anggota penyalahguna narkoba pilihannya ada dua dipecat atau dipidanakan. Ini pembelajaran bagi yang lain karena bagi anggota yang menyalahgunakan narkoba, kebijakan pimpinan jelas," ujarnya. ● **Ius** IDN/ANTARA



### INSPEKSI MENDADAK TES URINE BAGI ANGGOTA KEPOLISIAN

Petugas Kedokteran dan Kesehatan Polrestabes Bandung menunjukkan hasil tes urine Anggota Kepolisian saat inspeksi mendadak tes urine di Polsek Sumur Bandung, Bandung, Jawa Barat, Kamis (18/2). Polrestabes Bandung melakukan inspeksi mendadak tes urine kepada anggotanya setelah adanya dugaan kasus penyalahgunaan narkoba oleh Kapolsek Astanaanyar.

## Serang Polisi Pakai Pisau, DPO Pelaku Begal Tewas Ditembak

**BENGKULU (IM)** - Pria yang masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) kasus begal, serang polisi yang akan menangkapnya dengan senjata tajam. Anggota polisi terpaksa melakukan tindakan tegas dan terukur, pelaku berinisial Ka (36) ditembak. Pelaku tewas setelah sempat mendapat perawatan di rumah sakit.

Ka, warga Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, spesialis begal sebelumnya sudah masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) kasus begal, Ka diketahui kerap beraksi di jalan lintas timur, Kabupaten Rejang Lebong - Lubuk Linggau, Sumatera Selatan. "Terduga pelaku terpaksa kita lakukan tindakan tegas dan terukur karena menyerang petugas yang akan mengamankannya," kata Kepala Bidang Humas Polda Bengkulu, Kombes Pol. Sudarno, Kamis (18/2).

"Terduga, kata Sudarno, menyerang petugas menggunakan sebilah pisau. Aki-

batnya salah satu anggota kepolisian dari Polsek Padang Ulak Tanding, terkena sabetan pisau di bagian tangan sebelah kanan.

Lantaran ada petugas yang terkena senjata tajam dari pelaku. Petugas memberikan peringatan peringatan sebanyak 4 kali. Namun, tembakan peringatan tersebut tak diindahkan terduga pelaku.

"Paska kejadian, pelaku dibawa ke Rumah Sakit Umum Daerah Curup untuk mendapat pertolongan medis. Namun nyawa terduga tidak bisa diselamatkan," jelas Sudarno.

"Terduga pelaku, sampai Sudarno, merupakan spesialis begal yang sudah berulang kali melakukan dugaan tindak kejahatan di daerah jalan lintas. Sehingga sangat meresahkan warga terutama pengguna jalan lintas timur Rejang Lebong - Lubuklinggau.

"Setelah dinyatakan meninggal dunia, jenazah korban langsung diserahkan ke rumah duka," jelas Sudarno. ● **Ius**

# 12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



## PEMUSNAHAN NARKOTIKA DI BNN BANTEN

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten Hendri Marpaung membakar pohon ganja yang ditanam di pot saat pemusnahan barang bukti kasus narkoba di Serang, Banten, Kamis (18/2). Aparat BNN Banten menangkap 4 orang anggota sindikat narkoba jaringan Aceh serta menyetit dan memusnahkan barang bukti berupa 1,3 kilogram sabu, 15 kilogram ganja kering serta 11 pohon ganja yang ditanam pada 6 pot.

## Kapolsek Astanaanyar Kumpul Yuni Bakal Dihukum Mati? Ini Tanggapan Polri

Polri menyatakan masih akan melihat perkembangan fakta hukum yang berkembang, terkait dengan sangkaan pasal hukuman mati terhadap mantan Kumpul Yuni Purwanti, lantaran diduga menyalahgunakan narkoba.

**JAKARTA (IM)** - Indonesia Police Watch (IPW) menilai, apa yang dilakukan Kapolsek Astanaanyar yang 'memimpin' 11 anak buahnya melakukan 'pesta' narkoba hingga mereka terciduk bareng, layak di hukum mati.

Ketua Presidium IPW, Neta S Pane dalam keterangan tertulis yang diterima, Kamis (18/2) mengatakan, apa yang dilakukan Kapolsek wanita di Bandung itu adalah tantangan

bagi kapolri baru, Jenderal Listyo Sigit Prabowo, bahwa narkoba bukan hal main-main lagi. Tapi sudah menggerogoti jantung kepolisian.

Apalagi kasus narkoba yang melibatkan anggota polisi sudah berulang kali terjadi. Hanya saja baru inilah yang pertama kali ada serombongan polisi ditangkap saat 'pesta' narkoba yang dipimpin seorang Kapolsek wanita.

"Ke-12 polisi yang meng-

gunakan narkoba itu seperti gerombolan mafia narkoba yang sedang beraksi, yang dipimpin bosnya, seorang kapolsek wanita. Bagaimana pun kasus yang sangat memalukan ini merupakan pukulan telak bagi Polri, khususnya bagi kapolri baru," kata Neta.

IPW berharap kasus ini diusut tuntas agar diketahui apakah ke-12 polisi itu merupakan bagian dari sindikat narkoba di Jawa Barat atau hanya sekadar pemakai. Tapi mengingat jumlah mereka begitu besar patut diduga mereka adalah sebuah sindikat.

"IPW berharap dalam proses di pengadilan ke-12 polisi itu dijatuhi vonis hukuman mati karena sudah memperlakukan institusi Polri dan mencederai rasa keadilan publik," jawabnya.

Menurut Neta, saat ini anggota Polri Sangat rawan terlibat narkoba. Bahkan kerap menjadi inceran para bandar untuk memanfaatkannya, baik sebagai backing maupun sebagai pengedar atau pemakai.

"Sebab itu dari tahun ke tahun jumlah polisi yang terlibat narkoba terus bertambah. Hal ini dikarenakan uang yang didapat dari peredaran narkoba adalah dana segar yang gurih dan para bandar tak segan segan memberikan dana segar itu untuk oknum polisi asal bisnisnya lancar," ungkapnya.

Mengingat anggota Polri sangat rawan terlibat narkoba, lanjut Neta, Mabes Polri perlu menerapkan pengawasan berjenjang, yakni setiap atasan mengawasi sikap, perilaku dan kinerja bawahannya.

"Begitu ada yang terindikasi terlibat narkoba langsung dipecat dan diarahkan untuk kena hukuman mati. Tujuannya agar narkoba tidak menjadi momok dan bahaya laten bagi institusi kepolisian," ungkapnya.

Seperti diketahui bahwa Idham Azis saat menjadi Kapolri sempat menegaskan, akan memberikan sanksi tegas berupa hukuman mati kepada anggota polisi yang coba-coba bermain narkoba. Apakah Polri menerapkan sanksi tegas ini kepada mantan Kapolsek Astanaanyar, Kumpul Yuni Purwanti? Menanggapi hal ini, Polri

menyatakan masih akan melihat perkembangan fakta hukum yang berkembang, terkait dengan sangkaan pasal hukuman mati terhadap mantan Kumpul Yuni Purwanti, lantaran diduga menyalahgunakan narkoba.

"Kami harus melihat fakta hukum di lapangan dari kasus tersebut apakah hanya pemakai, apakah ikut-ikutan, apakah pengedar... semua perlu pendalaman oleh penyidik," kata Kadiv Humas Polri Irjen Argo Yuwono saat dikonfirmasi, Jakarta, Kamis (18/2).

Argo enggan berandai-andai mengenai hal tersebut. Mengingat, saat ini kasus itu sedang dilakukan penyidikan oleh kepolisian Polda Jawa Barat.

Menurut Argo, terkait penyalahgunaan narkoba, dapat dipastikan bahwa sanksi tegas akan diberikan kepada oknum-oknum aparat yang melanggar aturan tersebut.

"Pencegahan internal dan tindak tegas kalau ada kesalahan," ujar Argo.

Kapolsek Astanaanyar dan 11 anggotanya, ditangkap petugas Provisi dan Pengamanan (Propam) Polda Jabar dan Mabes Polri, pada Selasa (16/2). Mereka ditangkap saat pesta sabu. Saat ini, 12 anggota Polri yang bertugas di Polsek Astanaanyar tersebut meringkuk di ruang tahanan Propam Polda Jabar. ● **Ius**

## Polres Jakpus Lepas 12.000 Relawan untuk Awasi Prokes hingga Tingkat RT

**KEMAYORAN (IM)** - Polres Jakarta Pusat (Jakpus) melepas 12.000 relawan yang akan mengawasi protocol kesehatan (Prokes) hingga ke tingkat RT. Acara yang digelar di Pekan Raya Jakarta (PRJ) Kemayoran, Jakarta Pusat, Kamis (18/2) dihadiri seluruh relawan dan jajaran pejabat Polres Jakarta Pusat.

Melibatkan lebih 12.000 relawan dalam program merupakan pertama kali ada di Indonesia. Relawan tersebut terdiri atas warga setempat yang tergugah hatinya untuk menyadarkan masyarakat.

Langkah ini merupakan implementasi dari kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro.

Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Hengki Haryadi mengatakan, dari data Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia dan UNICEF, ketidaksiplinan masyarakat berpengaruh terhadap meningkatnya angka penyebaran covid-19.

Hengki mencontohkan Amerika Serikat yang angka tes PCR tinggi namun karena pemberlakuan protokol kesehatan minim, jumlah kasus covid-19 sangat tinggi. Dia menyebut protokol kesehatan tingkat RT pun perlu diperkuat

untuk mendisiplinkan masyarakat. Ini merata di seluruh RT di Jakarta Pusat.

"Kami usulkan relawan protokol kesehatan di tingkat RT agar diperkuat," kata Hengki di PRJ Kemayoran, Jakarta Pusat, Kamis (18/2).

Hengki menjelaskan polisi, RW, Satpol PP, dan TNI yang sudah ada bakal diperkuat untuk bersinergi bersama relawan. Ini dilakukan agar penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 berlangsung komprehensif.

"Kami kerja bersama. Backup dengan TNI dan Pemerintah Kota," ucap Hengki.

Para relawan yang bekerja ini untuk mendisiplinkan masyarakat. Seperti mengawasi penggunaan masker, jaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Mereka hanya mengingatkan dan mengawasi masyarakat. Sementara penindakan tetap pada aparat berwenang.

"Kunci dari untuk mengatasi pandemi adalah kerja bersama," ujar Hengki.

Dia pun berharap penerapan dan pengawasan protokol kesehatan di wilayah komunitas ini dikoordinasikan oleh RT dan RW. Biasanya setiap RT akan ada dua relawan.

"Kuncinya kedisiplinan. Mereka punya tanggung jawab

masing-masing. Ada Bhabinkamtibmas dan Babinsa disana yang membantu," kata Hengki.

Lulusan AKPOL 1996 ini pun menjelaskan pembentukan kelompok relawan pengawasan protokol kesehatan ini bukan hanya saat PPKM saja. Dia mengatakan kelompok relawan ini akan terus ada.

"Jangan sampai yang sudah zona hijau jadi kuning lagi. Ini kami pertahankan sampai pandemi berakhir. Kami bersatu," kata Hengki.

Menurutnya program ini nanti bakal diperluas bukan hanya di tingkat RT saja, melainkan di pertokoan, perkantoran, tempat umum hingga rumah ibadah.

Sementara itu, Plh Walikota Jakarta Pusat Irwandi menjelaskan Jakarta Pusat sudah nihil zona oranye. Kini yang tersisa yaitu zona kuning bahkan zona hijau.

"Ini bisa dilakukan karena kekompakan tiga pilar dan warga. Dengan adanya relawan yang dikukuhkan kerja kita makin kompak agar jumlahnya menjadi hijau," kata Irwandi.

Sementara itu, Dandim 0501/JP BS Kolonel Inf Lukman Arif mengatakan protokol kesehatan akan diperkuat di tempat perkantoran, mal, pasar, rumah ibadah dan hotel. ● **Ius**

## Kapolda Jabar Sesalkan Keterlibatan Kapolsek Astaanyar dalam Kasus Narkoba

**BANDUNG (IM)** - Kapolda Jawa Barat Irjen Pol Ahmad Dofiri menjelaskan kronologi diamankannya Kapolsek Astanaanyar Kumpul YP berawal dari adanya satu anggota polisi yang terindikasi menyalahgunakan narkoba.

Setelah itu, tim dari Propam baik Mabes Polri maupun Polda Jawa Barat melakukan penelusuran hingga ditemukan dugaan bahwa Kumpul Yuni Purwanti Kusuma Dewi (YP) pun turut terlibat dalam penyalahgunaan narkoba tersebut.

"Dari hasil penelusuran itu cukup memprihatinkan ya, karena ada beberapa keterlibatan anggota yang lain. Salah satunya yang kami sesalkan adalah salah satu kapolsek," kata Ahmad Dofiri di Polrestabes Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, Kamis (18/2).

Dari penelusuran itu, didapat 12 anggota polisi termasuk Kumpul YP yang kini telah diamankan Propam Polda Jawa Barat. Selain diamankan, mereka pun dilakukan tes urine untuk memastikan keterlibatannya.

Meski keputusan dari Propam Polda Jawa Barat belum keluar, Ahmad Dofiri memastikan Kumpul YP telah dicopot dari jabatannya. Pihaknya pun terus melakukan pendalaman terhadap belasan anggota polisi yang terciduk dugaan kasus narkoba itu.

"Kalau memang hal itu benar, dan bukti-bukti menunjukkan bahwa ada keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba, tentunya kami akan melakukan tindakan tegas," katanya.

Tindakan tegas itu, kata dia, mulai dari pemecatan tidak dengan hormat (PTDH) hingga pemidanaan atas kasus penyalahgunaan narkoba itu.

Ya pun berharap para anggota yang lainnya dapat mengambil pelajaran untuk menjauhi barang terlarang tersebut.

"Ini adalah wujud keseriusan kami di mana ketika ada

indikasi itu, Propam kami juga langsung melakukan penelusuran, kami tidak mau anggota kami terjebak lebih jauh," kata Ahmad Dofiri.

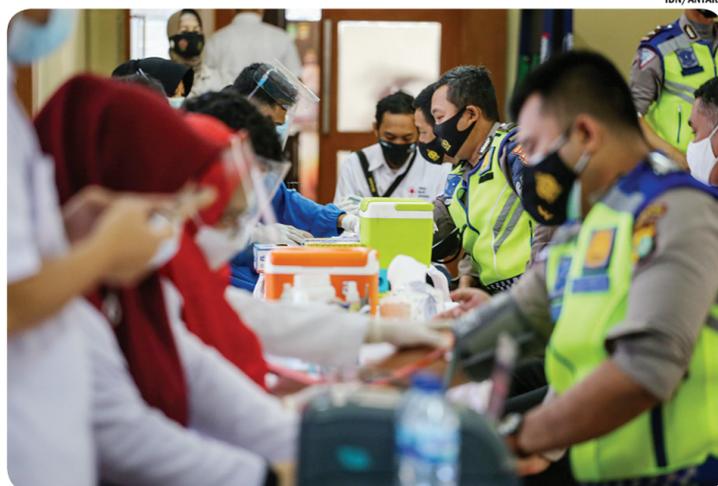
Polri memastikan bahwa hasil tes urine Kapolsek Astanaanyar, Kumpul YP dan 11 oknum anggota kepolisian lainnya dinyatakan positif mengonsumsi narkoba.

Kabag Penum Divisi Humas Polri, Kombes Ahmad Ramadhan mengungkapkan, setelah dilakukan tes urine terhadap yang bersangkutan dan hasilnya positif," kata Ahmad di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Kamis (18/2).

Selain itu, Ahmad menyebutkan, Kumpul YP saat ini juga sudah dicopot sebagai Kapolsek Astanaanyar lantaran dugaan penyalahgunaan narkoba. "Polda Jawa Barat merespon dengan cepat dengan langsung melakukan pencopotan terhadap Kumpul YP dari jabatannya sebagai kapolsek Astanaanyar," ujar Ahmad.

Penangkapan atau pengungkapan kasus narkoba yang melibatkan Kapolsek Astanaanyar, Kumpul YP berawal dari adanya satu anggota polisi yang terindikasi menyalahgunakan narkoba. Setelah itu, tim dari Propam baik Mabes Polri maupun Polda Jawa Barat melakukan penelusuran hingga ditemukan dugaan bahwa Kumpul YP pun turut terlibat dalam penyalahgunaan narkoba tersebut.

Dari penelusuran itu, didapat 12 anggota polisi termasuk Kumpul YP yang kini telah diamankan Propam Polda Jawa Barat. Selain diamankan, mereka pun dilakukan tes urine untuk memastikan keterlibatannya. ● **Ius**



### DONOR PLASMA KONVALESEN ANGGOTA POLISI

Sejumlah anggota polisi yang juga penyintas Covid-19 mengikuti skrining sebelum mengikuti donor plasma konvalesen di Mapolres Metro Tangerang Kota, Tangerang, Banten, Kamis (18/2). Sebanyak 65 anggota polisi penyintas Covid-19 mengikuti skrining donor plasma konvalesen guna menambah stok plasma yang semakin tinggi permintaannya untuk membantu pasien Covid-19.

國際日報  
Guo Ji Ri Bao - Medan  
**Lowongan Kerja 职位空缺**  
**MARKETING FREELANCE**

Syarat :

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :  
**w.pandjaitan1@gmail.com**